

ANALISIS PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENGUNAAN SISTEM AKUNTANSI (Studi pada Eksportir Furniture Surakarta)

Wardatul Nur Khasanah¹, Ismunawan²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

¹Email : wardatulnurkhasanah749@gmail.com

²Email : wanismu@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek berperilaku terhadap penggunaan sistem akuntansi pada Eksportir Furniture Surakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap, Emosi, Persepsi, Motivasi dan Pelatihan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 68 eksportir *furniture* di Surakarta berdasarkan data dari Direktori Eksportir Indonesia atau Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2023. Pengambilan ukuran sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi sebagai responden dalam penelitian ini. Metode analisis data menggunakan uji instrumen data meliputi uji validitas dan uji Reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, Uji hipotesis meliputi regresi linear berganda, uji t, uji koefisien determinasi dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi, Emosi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi, Persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi, Motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi dan Pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi.

Kata Kunci : Sikap, Emosi, Persepsi, Motivasi, Pelatihan, Sistem Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of behavioral aspects on the use of accounting systems in Surakarta Furniture Exporters. The variables used in this research are Attitude, Emotion, Perception, Motivation and Training towards the use of accounting systems. The data used in this research is primary data obtained from the result of distributing questionnaires. The population used in this research was 68 furniture exporters in Surakarta based on data from the Indonesian Exporters Directory or the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia in 2023. The sample size was taken using the saturated sample method, so that all members of the population were respondents in this research. The data analysis method uses data instrument tests including validity and reliability tests, classic assumption tests on the form of normality tests, hypothesis tests including multiple linear regression, t test, coefficient of determination test and simultaneous test. The research result show that Attitude has no effect on the use of the accounting system, Perception has a significant effect on the use of the accounting system, Motivation has a significant effect on the use of the accounting system and Training has a significant effect on the use of the accounting system.

Keywords : Attitude, Emotion, Perception, Motivation, Training, Accounting system

PENDAHULUAN

Industri *furniture* mengelola bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi sebuah barang jadi *furniture*. *Furniture* yang sudah menjadi produk siap pakai akan memiliki nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri *furniture* banyak tersebar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia. Sentra-sentra penyebaran yang cukup besar terletak di wilayah Jepara, Cirebon, Sukoharjo, Klaten, Parusuan, Gresik, Sidoarjo, Jabodetabek dan salah satunya adalah di wilayah Surakarta. *Furniture* menjadi salah satu produk industri kreatif tanah air yang cukup diminati dan dikenal hingga ke belahan dunia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor *furniture* Indonesia mencapai US\$2,88 miliar pada 2021. Amerika Serikat (AS) merupakan negara utama tujuan *furniture* Indonesia dengan nilai tertinggi, yakni US\$167 miliar. Angka tersebut setara dengan 59,6% dari total nilai ekspor pada tahun 2022. Jawa Tengah merupakan pemasok devisa negara dari hasil ekspor *furniture*, yaitu mencapai US\$918,78 juta.

Sistem akuntansi merupakan metode pencatatan, serta pelaporan informasi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan aktivitas usaha dan menyimpan data tersebut secara lebih efektif dan efisien. Efisiensi perusahaan berkaitan dengan pengelolaan ataupun pengalokasian sumber daya perusahaan yang berguna untuk menghasilkan output yang maksimal. Oleh karena itu, penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam mengatur sistem informasi keuangan suatu perusahaan guna memberikan kemudahan dalam menyediakan informasi akuntansi secara tepat dan relevan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam hal teknologi sistem akuntansi. Penggunaan sistem akuntansi diperlukan adanya peran sumber daya manusia yang mengoperasikan atau menjalankan sistem tersebut. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam suatu organisasi bahkan tidak bisa lepas dari sebuah organisasi, baik untuk institusi maupun perusahaan (Susan, 2019). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu perusahaan tergantung pada sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut. Sumber daya manusia dapat dikatakan baik dalam menjalankan sistem akuntansi tidak hanya memiliki skill yang baik tetapi juga memiliki berperilaku yang baik untuk meminimalisir adanya kesalahan data. Perilaku karyawan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan karena secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil pengolahan data dari penggunaan sistem akuntansi yang dijalankan.

Penelitian yang berkenaan dengan pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Zainab et al., 2021) hasil penelitian tersebut adalah sikap dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, dan berarti bahwa para karyawan telah mengikuti peraturan dan tata tertib perusahaan dalam penggunaan sistem keuangan, sehingga sistem akuntansi yang dijalankan berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh (Citra Oktaviani et al., n.d., 2020) membuktikan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh parsial terhadap sistem keuangan akuntansi daerah, yang menunjukkan bahwa para karyawan sebagian besar telah mentaati aturan perusahaan dalam penerapan sistem keuangan, sehingga sistem keuangan yang dijalankan cukup baik.

Eksportir *furniture* di Surakarta yang bergerak di bidang ekspor produk *furniture* dalam setiap kegiatannya melibatkan pengelolaan *input* dan pergerakan *output* memerlukan keefektifan dan keefisiensi dalam penggunaan sistem akuntansi serta mempunyai unsur pengendalian yang memadai agar terhindar dari adanya kesalahan data maupun kecurangan. Terdapat kekurangan dalam penggunaan sistem akuntansi di perusahaan eksportir seperti adanya perbedaan data output dengan data aktual aktivitas yang dijalankan dikarenakan adanya kesalahan input oleh sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem akuntansi tersebut, selain dikarenakan sumber daya manusia tersebut tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi atau lintas jurusan juga dirasa perlu dilakukan analisis unsur-unsur berperilaku terhadap penggunaan sistem akuntansi yang ada.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh aspek berperilaku terhadap penggunaan sistem akuntansi perusahaan eksportir *furniture* dimana penelitian sebelumnya belum melakukan penelitian yang merambah ke sektor perusahaan eksportir terutama eksportir produk *furniture*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh aspek berperilaku terhadap penggunaan sistem akuntansi perusahaan eksportir *furniture* di area Surakarta. Beberapa aspek berperilaku seperti sikap, emosi, persepsi, motivasi dan Pelatihan yang akan diteliti pengaruhnya terhadap penggunaan sistem akuntansi di perusahaan eksportir *furniture*.

TINJAUAN TEORITIS

Grand Theory

Teori Atribusi

Menurut Fritz Helder (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Nuraini, 2020).

Pada dasarnya teori ini menyarankan bahwa jika seseorang mengamati perilaku seseorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang tergantung pada tiga faktor yaitu:

1. Kekhususan (ketersendirian) merujuk pada apakah seseorang individu memperlihatkan perilaku-perilaku yang berlainan. Yang ingin diketahui adalah apakah perilaku ini luar biasa atau tidak. Jika luar biasa maka kemungkinan besar pengamat memberikan atribusi eksternal kepada perilaku tersebut. Jika tidak, kelihatannya hal ini akan dinilai sebagai sifat internal.
2. Konsensus, yaitu jika semua orang yang menghadapi situasi yang serupa bereaksi dengan cara yang sama.
3. Konsistensi, dicari dari tindakan seseorang apakah orang tersebut memberikan suatu reaksi yang sama dari waktu ke waktu. Makin konsistensi perilaku, maka hasil pengamatan semakin cenderung untuk menghubungkan dengan sebab-sebab internal.

Technology Acceptance Model (TAM)

Salah satu teori tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan TAM (Jogiyanto, 2020). TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dan merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TAM merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna atau menerima dan menggunakan teknologi. Menurut (Jogiyanto, 2020) terdapat beberapa konstruk dalam TAM yaitu :

- a. Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
- b. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*perceived easy os use*), didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.
- c. Sikap terhadap Perilaku (*attitude towards behaviour*), didefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem.
- d. Minat Pelaku (*behavioural intention*), adalah suatu keinginan /minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu.
- e. Perilaku (*behaviour*), dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.

Teori TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan penggunaan terhadap suatu sistem informasi. Sugiartini dan Dharmadiaksa (2016) berpendapat TAM meyakini bahwa dalam penggunaan teknologi sistem informasi akan mampu meningkatkan kinerja individu atau organisasi, dan penggunaannya akan mempermudah pemakaiannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Sistem Akuntansi

Menurut Sujarweni (2015) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam kumpulan melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukan), mengolah input dan menghasilkan output (keluaran). Artinya sistem mengumpulkan, mengklarifikasikam, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi kegiatan usaha atau data transaksi bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibutuhkan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan perluasan dari akuntansi tradisional. Akuntansi tradisional adalah proses pengumpulan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan. Akuntansi keperilakuan adalah dimensi akuntansi perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efisien dan efektif untuk mencapai keselarasan tujuan-tujuan. Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia terhadap akuntansi dan informasi yang dihasilkannya serta pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manusia (R.A Supriyono, 2018).

Sikap

Menurut Wibowo (2014) sikap atau *attitude* didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu. Objek pada sikap digunakan untuk memasukkan seluruh objek yang mengarah pada reaksi seseorang.

Pada penelitian (Zainab et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, sedangkan pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d., 2020) berjudul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan bahwa secara simultan variabel Sikap berpengaruh parsial terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah.

Emosi

Menurut King (2010) emosi merupakan perasaan yang bisa melibatkan rangsangan pada fisiologi, pengalaman sadar dan ekspresi perilaku. Emosi dihasilkan atas stimulus dari dalam maupun luar yang menyertai perilaku individu yang disesuaikan dengan situasi atau lingkungan yang dihadapi.

Pada penelitian Budianto (Ngo et al., 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi pada PT Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa emosi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d., 2020) yang berjudul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan secara parsial emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah. Pada penelitian terdahulu variabel emosi hanya berpengaruh parsial terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh emosi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Persepsi

Menurut McShane dan Von Glinow yang dikutip oleh Wibowo (2014) persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Wibowo 2016).

Pada Penelitian (Mogontha et al., 2017) berjudul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado menunjukkan persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan. Sedangkan pada Penelitian (Zainab et al., 2021) berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan persepsi berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa namun pengaruhnya kecil. Pada penelitian terdahulu variabel persepsi hanya berpengaruh kecil terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh persepsi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta dikarenakan persepsi sebagai interpretasi dari cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi

Menurut Lubis (2010) motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan defensif. Motivasi merupakan niat atau kunci seseorang dalam melakukan sesuatu (menginisiatif, mengendalikan, menyokong dan mengarahkan perilaku). Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses berlangsung.

Pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d.,2020) dengan judul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan motivasi berpengaruh parsial terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah. Sedangkan pada penelitian (Sulastri, 2021) dengan judul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu menunjukkan bahwa motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral.

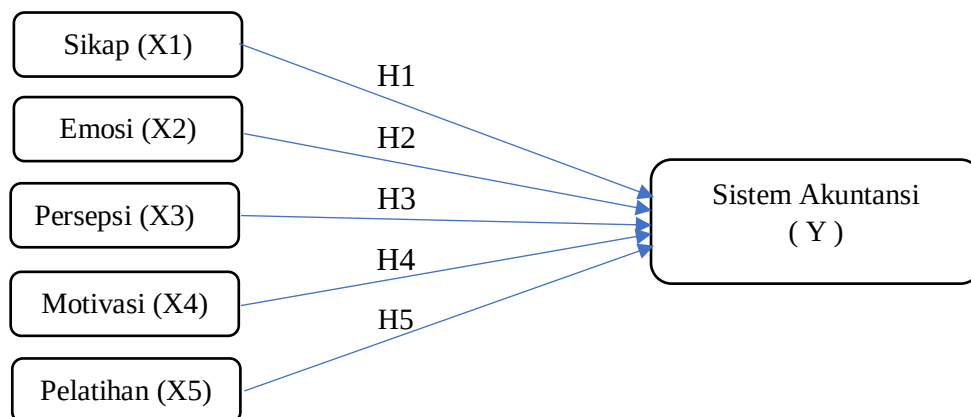
Pada penelitian terdahulu variabel motivasi hanya berpengaruh kecil terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh persepsi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta dikarenakan adanya pemberian motivasi dengan baik dari manajemen perusahaan kepada karyawan dalam bentuk dukungan moral maupun *reward*. Adanya motivasi mempengaruhi kinerja karyawan atau mempengaruhi perilaku secara tertentu yang dapat mengarah ke tujuan tersebut.

Pelatihan

Menurut Simamora dalam Jurnal Baharudin et al.,(2015) pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dengan waktu yang relatif singkat serta sebagai metode yang mengutamakan praktek daripada teori.

Pada penelitian (Zainab et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Jadi, adanya pelatihan karyawan akan semakin terampil dan dapat mengoperasikan sistem akuntansi dengan baik dan menambah keahlian serta pengetahuan. Oleh karena itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat penambahan variabel pelatihan yang diteliti pengaruhnya terhadap penggunaan sistem akuntansi.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi.

Sistem Akuntansi (Y)

Menurut Kasmir (2020) sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Menurut Meiryani (2020) sistem akuntansi merupakan Kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama dalam mencapai satu tujuan yaitu mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem akuntansi dapat diartikan sebagai

program pengelola pendapatan, pengeluaran dan aktivitas keuangan lainnya dari suatu bisnis. Tujuan utama sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal dan internal tentang kegiatan dan keuangan perusahaan serta mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi. Output sistem akuntansi digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan bisnis dan kelanjutan bisnis perusahaan.

2. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aspek akuntansi berperilaku diantaranya sikap, emosi, persepsi, motivasi dan pelatihan.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan perluasan dari akuntansi tradisional. Akuntansi tradisional adalah proses pengumpulan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan. Akuntansi keperilakuan adalah dimensi akuntansi perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efisien dan efektif untuk mencapai keselarasan tujuan-tujuan. Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia terhadap akuntansi dan informasi yang dihasilkannya serta pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manusia (R.A Supriyono, 2018).

Sikap (X₁)

Menurut Lubis (2010) sikap berbeda dengan perilaku, sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap dapat menimbulkan dan mendorong dalam berperilaku seseorang dengan orang lain dalam sebuah lingkungan. Menurut Saifudin Azwar (2010) sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Emosi (X₂)

Menurut Lubis (2010) setiap orang memiliki karakteristik dan kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan kepada seseorang atau suatu akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun dari luar. Menurut Daniel Goleman (2015) emosi adalah suatu pikiran dan perasaan yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis yang meluap serta membuat kecenderungan untuk bertindak.

Persepsi (X₃)

Persepsi merupakan cara pandang seseorang melihat atau menginterpretasikan objek, peristiwa dan manusia. Persepsi bisa diartikan sebagai rangkaian proses yang dilalui untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi secara indrawi yang memungkinkan kita untuk memaknai lingkungan sekitar kita. Menurut Wibowo (2014) persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Menurut Fahmi (2020) persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam menerima data yang berasal dari lingkungan.

Motivasi (X₄)

Motivasi memiliki pengaruh penting terhadap akuntansi keperilakuan, karena motivasi merupakan niat seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Susilo (2023) motivasi sebagai sebuah situasi yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja merupakan suatu kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (Kurniawan, 2022).

Pelatihan (X₅)

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Menurut Hartono (2020) pelatihan adalah usaha perbaikan, manifestasi pekerjaan yang sedang dalam tanggung jawab agar lebih efektif.

HIPOTESIS

Pengaruh Sikap terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi

Menurut Wibowo (2014) sikap atau *attitude* didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu.

Pada penelitian (Zainab et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif

signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, sedangkan pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d.,2020) berjudul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan bahwa secara simultan variabel Sikap berpengaruh parsial terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah salah satu aspek berperilaku yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi dimana sikap yang baik lebih mudah dalam berkonsentrasi dalam mengoperasikan sistem akuntansi dengan fokus. Dari uraian tersebut dapat dibuat Hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga sikap berpengaruh signifikan / secara simultan terhadap penggunaan sistem akuntansi eksportir produk *furniture* Surakarta.

Pengaruh Emosi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi

Menurut Lubis (2010) setiap orang memiliki karakteristik dan kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan kepada seseorang atau suatu akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun dari luar.

Pada penelitian Budianto (Ngo et al., 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi pada PT Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa emosi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sedangkan pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d.,2020) yang berjudul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan secara parsial emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah. Pada penelitian terdahulu variabel emosi hanya berpengaruh parsial terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh emosi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga emosi berpengaruh signifikan / secara simultan terhadap penggunaan sistem akuntansi eksportir produk *furniture* Surakarta.

Pengaruh Persepsi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi

Menurut Wibowo (2014) persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (Wibowo 2016).

Pada Penelitian (Mogontha et al., 2017) berjudul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Akuntansi pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado menunjukkan persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan. Sedangkan pada Penelitian (Zainab et al., 2021) berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan persepsi berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa namun pengaruhnya kecil. Pada penelitian terdahulu variabel persepsi hanya berpengaruh kecil terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh persepsi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta dikarenakan persepsi sebagai interpretasi dari cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga persepsi berpengaruh signifikan / secara simultan terhadap penggunaan sistem akuntansi eksportir produk *furniture* Surakarta.

Pengaruh Motivasi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi

Menurut Susilo (2023) motivasi sebagai sebuah situasi yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Motivasi merupakan niat atau kunci seseorang dalam melakukan sesuatu (menginisiatif, mengendalikan, menyokong dan

mengarahkan perilaku). Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses berlangsung.

Pada penelitian (Citra Oktaviani et al., n.d.,2020) dengan judul Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang menunjukkan motivasi berpengaruh parsial terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah. Sedangkan pada penelitian (Sulastri, 2021) dengan judul Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu menunjukkan bahwa motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral.

Pada penelitian terdahulu variabel motivasi hanya berpengaruh kecil terhadap penggunaan sistem akuntansi sedangkan pada penelitian ini diduga kuat adanya pengaruh persepsi terhadap penggunaan sistem akuntansi pada perusahaan eksportir *furniture* Surakarta dikarenakan adanya pemberian motivasi dengan baik dari manajemen perusahaan kepada karyawan dalam bentuk dukungan moral maupun reward. Adanya motivasi mempengaruhi kinerja karyawan atau mempengaruhi perilaku secara tertentu yang dapat mengarah ke tujuan tersebut. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga motivasi berpengaruh signifikan / secara simultan terhadap penggunaan sistem akuntansi eksportir produk *furniture* Surakarta.

Pengaruh Pelatihan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi

Menurut Hartono (2020) pelatihan adalah usaha perbaikan, manifestasi pekerjaan yang sedang dalam tanggung jawab agar lebih efektif. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dengan waktu yang relatif singkat serta sebagai metode yang mengutamakan praktek daripada teori.

Pada penelitian (Zainab et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Keperilakuan terhadap Sistem Keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Jadi, adanya pelatihan karyawan akan semakin terampil dan dapat mengoperasikan sistem akuntansi dengan baik dan menambah keahlian serta pengetahuan. Oleh karena itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat penambahan variabel pelatihan yang diteliti pengaruhnya terhadap penggunaan sistem akuntansi. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H5: Diduga pelatihan berpengaruh signifikan / secara simultan terhadap penggunaan sistem akuntansi eksportir produk *furniture* Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Secara umum objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah eksportir produk *furniture* di Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021). Populasi pada penelitian ini berjumlah 68 eksportir *furniture* yang berada di wilayah Surakarta berdasarkan data eksportir *furniture* yang terdaftar di Direktori Eksportir Indonesia atau Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2023.

Sampel

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 responden.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data yang didapatkan langsung dari objek penelitian yaitu eksportir produk *furniture* di Surakarta melalui kuisisioner. Pernyataan kuisisioner menggunakan Skala Likert yang menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang disebarkan. Jawaban dari responden dibagi menjadi lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima, antara lain :

Tabel 1. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Teknis Analisis Data

Cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu disebut dengan metode penelitian. Mencapai tujuan yang diperlukan dan sesuai dengan yang diinginkan tersebut membutuhkan metode yang relevan (Sugiyono 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kualitatif yang diolah menggunakan SPSS 22. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2013).

Alat Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Metode analisis linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk pemecahan masalah penelitian dengan persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta Regresi

β_1 = Koefisien Regresi Linier untuk X_1

β_2 = Koefisien Regresi Linier untuk X_2

β_3 = Koefisien Regresi Linier untuk X_3

β_4 = Koefisien Regresi Linier untuk X_4

β_5 = Koefisien Regresi Linier untuk X_5

X_1 = Sikap

X_2 = Emosi

X_3 = Persepsi

X_4 = Motivasi

X_5 = Pelatihan

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Gozali, 2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.030	2.127		-.484	.630		
SIKAP	-.052	.086	-.041	-.601	.550	.656	1.524
EMOSI	-.044	.109	-.030	-.408	.685	.573	1.746
PERSEPSI	.169	.046	.210	3.677	.000	.956	1.046
MOTIVASI	.698	.058	.834	12.004	.000	.648	1.543
PELATIHAN	.276	.046	.341	6.028	.000	.979	1.021

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Maka hasil persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -1.030 - 0.052 X_1 - 0.044 X_2 + 0.169 X_3 + 0.698 X_4 + 0.276 X_5$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) sebesar -1.030 menunjukkan bahwa jika Sikap (X_1), Emosi (X_2) Persepsi (X_3), Motivasi (X_4), Pelatihan (X_5) hasilnya 0 maka Sistem Akuntansi (Y) tetap sebesar -1.030. Nilai variabel X_1 (Sikap) adalah sebesar -0.052 dengan asumsi jika X_1 (Sikap) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami kenaikan sebanyak -0.052 kali. Nilai variabel X_2 (Emosi) adalah sebesar -0.044 dengan asumsi jika X_2 (Emosi) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami kenaikan sebanyak -0.044 kali. Nilai variabel X_3 (Persepsi) adalah sebesar 0.169 dengan asumsi jika X_3 (Persepsi) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami kenaikan sebanyak 0.169. Nilai variabel X_4 (Motivasi) adalah sebesar 0.698 dengan asumsi jika X_4 (Motivasi) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami kenaikan sebanyak 0.698 kali. Nilai variabel X_5 (Pelatihan) adalah sebesar 0.276 dengan asumsi jika X_5 (Pelatihan) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami kenaikan sebanyak 0.276 kali.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau content dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas digunakan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor dari semua pertanyaan. menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $> r$ tabel maka item variable dapat disimpulkan valid tetapi sebaliknya jika r hitung atau r hasil $< r$ tabel maka item variable disimpulkan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Penelitian
Sikap (X1)			
X1.1	0.876	0.2387	Valid
X1.2	0.774	0.2387	Valid
X1.3	0.792	0.2387	Valid
X1.4	0.835	0.2387	Valid
X1.5	0.752	0.2387	Valid
Emosi (X2)			
X2.1	0.795	0.2387	Valid
X2.2	0.704	0.2387	Valid
X2.3	0.780	0.2387	Valid
X2.4	0.794	0.2387	Valid

Persepsi (X3)			
X3.1	0.876	0.2387	Valid
X3.2	0.774	0.2387	Valid
X3.3	0.792	0.2387	Valid
X3.4	0.835	0.2387	Valid
X3.5	0.752	0.2387	Valid
Motivasi (X4)			
X4.1	0.619	0.2387	Valid
X4.2	0.717	0.2387	Valid
X4.3	0.757	0.2387	Valid
X4.4	0.818	0.2387	Valid
X4.5	0.878	0.2387	Valid
Pelatihan (X5)			
X5.1	0.859	0.2387	Valid
X5.2	0.788	0.2387	Valid
X5.3	0.790	0.2387	Valid
X5.4	0.835	0.2387	Valid
X5.5	0.729	0.2387	Valid
Sistem Akuntansi (Y)			
Y1	0.619	0.2387	Valid
Y2	0.639	0.2387	Valid
Y3	0.714	0.2387	Valid
Y4	0.598	0.2387	Valid
Y5	0.553	0.2387	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh variabel penelitian adalah valid dengan tingkat signifikan 0,05.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2005) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variable dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,06$. *Cronbach Alpha* dapat dipresentasikan sebagai kondisi skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan jumlah butir pertanyaan yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sikap	0.865	Reliabel
2	Emosi	0.767	Reliabel
3	Persepsi	0.865	Reliabel
4	Motivasi	0.813	Reliabel
5	Pelatihan	0.859	Reliabel
6	Sistem Akuntansi	0.609	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian adalah reliabel (handal).

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sampel kelompok data (variable) apakah terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2005) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independent dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12893892
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.087
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.943 dan probabilitas sebesar 0.336. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%/0.05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	-1.030	2.127		-.484 .630
	SIKAP	-.052	.086	-.041	-.601 .550
	EMOSI	-.044	.109	-.030	-.408 .685
	PERSEPSI	.169	.046	.210	3.677 .000
	MOTIVASI	.698	.058	.834	12.004 .000
	PELATIHAN	.276	.046	.341	6.028 .000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6. Hasil analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Sikap terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0.601 < t$ tabel 1.99897 dengan nilai *significant* lebih besar dari α 0.05 ($0.550 > 0.05$) maka H_0 diterima. Sehingga, variabel sikap tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sikap melibatkan komponen afeksi seperti yang dikemukakan oleh Thrustone. Komponen perasaan atau afeksi tersebut memiliki dua sifat yaitu positif dan negatif. Individu yang memiliki afeksi positif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan menyukai obyek tersebut. Sedangkan individu yang memiliki afeksi negatif maka orang cenderung menghindari obyek tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainab (2021).
- b. Pengaruh Emosi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0.408 < t$ tabel 1.99897 dengan nilai *significant* lebih besar dari α 0.05 ($0.685 > 0.05$) maka H_0 diterima. Sehingga, variabel emosi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Setiap orang memiliki karakteristik dan kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita (Lubis, 2010). Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan kepada seseorang atau suatu akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun dari luar.
 Emosi berkaitan erat dengan aktivitas kognitif sebagai hasil dari persepsi terhadap situasi. Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu intraksi yang dianggap penting olehnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budianto (2019).
- c. Pengaruh Persepsi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $3.667 > t$ tabel 1.99897 dengan nilai *significant* lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_1 diterima. Sehingga, variabel persepsi berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Persepsi sebagai suatu bentuk interpretasi atau cara pandang dari informasi yang diterima seperti yang dikemukakan oleh Wibowo (2014) persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia sekitar kita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mogontha (2017) yang menunjukkan persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan.
- d. Pengaruh Motivasi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $12.004 > t$ tabel 1.99897 dengan nilai *significant* lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_1 diterima. Sehingga, variabel motivasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Motivasi sebagai sebuah situasi yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja seperti yang dikemukakan oleh Susilo (2023). Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses berlangsung. Seseorang yang memiliki motivasi akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan pencapaian kinerja yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Oktaviani (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh parsial terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah.
- e. Pengaruh Pelatihan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $6.028 > t$ tabel 1.99897 dengan nilai *significant* lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_1 diterima. Sehingga, variabel pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi. Pelatihan merupakan bagian dari proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sebagai metode yang mengutamakan praktek daripada teori. Jadi, adanya pelatihan karyawan akan semakin terampil dan dapat mengoperasikan sistem akuntansi dengan baik dan menambah keahlian serta pengetahuan seperti yang dikemukakan oleh Hartono (2020) bahwa pelatihan sebagai usaha perbaikan, manifestasi pekerjaan yang sedang dalam tanggung jawab agar lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainab (2021).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.791	1.17358

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN, SIKAP, PERSEPSI, MOTIVASI, EMOSI

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. Hasil analisis data yang dilakukan didapatkan R^2 sebesar 0.806 atau 80.6 % yang menunjukkan kontribusi variabel akuntansi keperilakuan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sedangkan sisanya 19.4 % dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0.898 atau 89.8 % yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan baik antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila nilai F hitung > F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.358	5	71.072	51.603	.000 ^b
	Residual	85.392	62	1.377		
	Total	440.750	67			

a. Dependent Variable: SISTEMAKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), PELATIHAN, SIKAP, PERSEPSI, MOTIVASI, EMOSI

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8. Hasil analisis data yang dilakukan didapatkan sebagai berikut :

- a. Df atas = dfn = 5 (derajat bebas pembilang) dan df bawah = dfd (derajat bebas penyebut) = 62. Oleh karena besarnya F tabel = F (α ; dfn/dfd) yang dicari adalah (0.05; 5/62) yang menunjukkan nilai 2.36. Diketahui dfn = 5 dan dfd = 62, diperoleh besarnya F hitung sebesar 51.603 dengan nilai Sig. hitung = 0.000.
- b. Tingkat keyakinan 95 % dan kesalahan 5 % ditemukan bahwa derajat bebas pembilang 5 dan derajat bebas penyebut 62, dimana F hitung lebih besar dari F tabel (51.603 > 2.36) dan nilai signifikan lebih kecil dari α (0.000 < 0.05) sehingga H_1 diterima.

- c. Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh variabel akuntansi berperilaku model layak terhadap penggunaan sistem akuntansi dan dapat digunakan untuk penelitian. Variabel Sikap, Emosi, Persepsi, Motivasi dan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi secara simultan atau keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainab (2021) yang menunjukkan bahwa aspek berperilaku secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh akuntansi berperilaku terhadap penggunaan sistem akuntansi pada Eksportir Surakarta ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Sikap tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi karena Eksportir melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga perilaku dikategorikan baik. Emosi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi karena Eksportir tidak menunjukkan atau melibatkan emosi dalam bekerja. Persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi karena perlu adanya implementasi cara pandang atau cara pikir dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi dikarenakan perlu adanya motivasi baik secara dukungan moral atau *reward* untuk meningkatkan kinerja dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi karena perlu adanya pembekalan pengetahuan dan praktek terkait teknis-teknis pengerjaan sistem akuntansi sebelum menggunakan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel di Jurnal :

- Citra Oktaviani, S., Wahid Mahsuni, A., & Afifudin, D. n.d.(2020). Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang.
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). In Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (Vol. 12, Issue 2).
- Ngo, B., Rofingaton, S., Sanggenafa, M. A., & Sa, M. (2019). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada Pt. Bank X Tbk Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Jayapura). In Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah (Vol. 14, Issue 2).
- Sulastri, E. (2021). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2937>
- Zainab, O. ;,Resdiana, E.(2021). Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa. 16(2).
- Arianto, N., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jenius: Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, 3(3). [Http://Dx.Doi.Org/10.32493/JJSDM.V3i3.4869](http://Dx.Doi.Org/10.32493/JJSDM.V3i3.4869)
- Hartono, T., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di PT BPR Sejahtera Batam. Jambi Unisrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 7(1).
- Kusno, A., Susilo, T. D., & Aida, M. (2023). Strategi Rotasi Terhadap Produktivitas Karyawan Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Rambli Gundam. Journal Of Economics, Management, Business, And Entrepreneurship, 1(1), 45-51.

Buku :

- Eri Susan, 2019:1.(2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. Jurnal Manajemen Pendidikan,2, 952-962.
- Heider, Fritz (1958). The Psychology of Interpersonal Relations, New York: Wiley
- Nuraini, A. (2020). Teori Keperilakuan. Bandung: Media Sains Indonesia
- Jogiyanto, H.M. (2020). Technology Acceptance Model. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugianti, N.M., & Dharmadiaksa, I.B. (2016). Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal: 1867-1894
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi : Jakarta : Salemba Empat
- Supriyono, R.A (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 Universty Press
- Wibowo. (2014). Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Lubis,A.I. (2010). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Wibowo,A. (2014). Persepsi Aspek Keperilakuan. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo,A. (2016). Persepsi Aspek Keperilakuan. Jakarta: Penerbit XYZ
- Baharudin,A., Suryadi, T., & Rahmawati, L. (2015). Pelatihan aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Kasmir. (2020). Sistem Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Meiryani. (2020). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Kencana
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goleman, Daniel. (2022). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- King, B. M. (2010). Analysis of variance. In *International Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01306-3>
- Fahmi, D. (2020) Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed); Ke2 Ed)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang: Badan Universitas Diponegoro
- Arfan, I Lubis. (2010). 'Akuntansi Keperilakuan ', Edisi Dua , Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Website :**
- Direktori Eksportir Indonesia – Kementrian Perindustrian,*
<https://www.kemenperin.go.id/direktori-eksportir?what=Furniture&prov=33&hal=9>
(diakses pada 30 September 2023)
- BPS Provinsi Jawa Tengah,*
<https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2023/10/02/1432/pada-agustus-2023-ekspor-jawa-tengah-mencapai-us--885-75-juta--sedangkan-impor-jawa-tengah-mencapai-us--1-241-26-juta-dan-neraca-perdagangan-jawa-tengah-defisit-us--355-51-juta-.html>
(diakses pada 30 September 2023)
- Menperin: Furnitur Indonesia Jaya di Negeri Sendiri,*
<https://kemenperin.go.id/artikel/24286/Menperin:-Furnitur-Indonesia-Jaya-di-Negeri-Sendiri>
(diakses pada 30 September 2023)